



Penggunaan Qris Pada UMKM: Tinjauan Kajian Literasi, Layanan Dan Preferensi Pengguna.

Ayu Marshella*¹⁾, Aditya Burhan²⁾

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.

Jalan Mangga Dua Raya No. 8. Jakarta Barat 11110, Indonesia.

*E-mail: ¹ayumarshella03@gmail.com, ²aditya0627145@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to analyze the factors influencing the decision to use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in transactions among Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). The variables examined include financial literacy, service quality, lifestyle, security, and ease of use. A quantitative approach was employed using a survey method through the distribution of questionnaires to 199 QRIS users within the UMKM sector in Jakarta. Data were analyzed using multiple linear regression to identify the influence of each variable. The results indicate that lifestyle, security, and ease of use have a positive and significant affect on the decision to use QRIS, while financial literacy and service quality do not show a significant influence. These findings suggest that an understanding of the digital lifestyle as well as perceptions of security and technological convenience are key determinants in driving QRIS adoption among UMKM. The implications of this study highlight the importance of digital lifestyle education and enhancing security features to encourage broader QRIS usage within the UMKM sector.

Keywords: QRIS, UMKM, Financial Literacy, Security, Ease of Use, and Transaction Decision.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam transaksi di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Variabel yang dikaji meliputi literasi keuangan, kualitas pelayanan, gaya hidup, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 119 responden pengguna QRIS di sektor UMKM di Kota Jakarta. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, keamanan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sementara, literasi keuangan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya hidup digital serta persepsi terhadap keamanan dan kemudahan teknologi merupakan faktor determinan dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan UMKM. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi gaya hidup berbasis digital dan peningkatan fitur keamanan untuk mendorong penggunaan QRIS secara lebih luas di sektor UMKM.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Literasi Keuangan, Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Keputusan Bertransaksi.

Pendahuluan

Transformasi digital yang pesat telah terjadi di sektor perbankan Indonesia sejak wabah COVID-19. Dengan menerapkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Agustus 2019, Bank Indonesia telah meningkatkan sistem pembayaran secara signifikan. Dengan menggabungkan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu kode QR universal, QRIS berharap dapat menyederhanakan transaksi bagi konsumen dan perusahaan. Banyak UMKM belum memanfaatkannya dengan baik.

Terdapat 32 juta pedagang yang menggunakan QRIS per Maret 2024, menurut Ahdiat (2024). Meskipun semakin banyak bisnis yang menggunakan QRIS, masih banyak variabel yang menentukan apakah UMKM mengintegrasikannya ke dalam operasional mereka. Penilaian keuangan yang baik sangatlah penting. Pengetahuan yang luas tentang produk dan layanan keuangan digital berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dan pemanfaatan QRIS yang lebih tinggi. Salah satu tanda kompetensi dalam mengelola keuangan sendiri adalah tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Anda dapat mengetahui apakah seseorang cukup cerdas secara finansial untuk menggunakan QRIS sebagai mekanisme pembayaran digital berdasarkan lima faktor penting. Pengetahuan peserta tentang konsep keuangan dasar termasuk tabungan, pinjaman, dan bunga diuji terlebih dahulu. Faktor kedua yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan mereka dalam mengelola uang dan menabung. Survei yang meminta orang untuk menilai keandalan sistem pembayaran daring mengevaluasi seberapa besar kepercayaan orang terhadap sistem tersebut. Poin keempat: penguasaan mereka terhadap QRIS terkait transaksi keuangan seperti transfer kawat dan pembayaran tagihan. Privasi pelanggan dan keamanan informasi keuangan mereka selama transaksi daring merupakan prioritas utama mereka.

Putri, Lakoni, dan Safrianti (2023) menemukan bahwa UMKM di Kota Bengkulu lebih cenderung menggunakan QRIS untuk bertransaksi jika karyawan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan. Bukti statistik juga menunjukkan bahwa UMKM lebih cenderung mengadopsi sistem jika mudah digunakan dan tepercaya. Selain itu, layanan pelanggan yang prima merupakan hal yang penting saat menggunakan QRIS. Menurut Kembarsari (2024), kualitas layanan ditentukan oleh seberapa baik layanan tersebut memenuhi harapan pelanggan. Evaluasi ini perlu dilakukan dari sudut pandang konsumen. Tingkat kepuasan pelanggan merupakan indikator penting kualitas layanan dan dapat membantu mengarahkan perbaikan yang meningkatkan reputasi perusahaan.

Menyediakan layanan berkualitas tinggi sangat penting untuk menerapkan QRIS. Layanan yang efektif, cepat, dan andal dapat meningkatkan kepuasan dan mendorong pengguna untuk tetap menggunakan layanan. Oktaviar, Arief, dan Saratian (2024) menemukan bahwa keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: kualitas

layanan, kepercayaan, dan aksesibilitas, yang ditingkatkan oleh layanan yang cepat, andal, dan mudah diakses. Menyediakan layanan berkualitas tinggi sangat penting untuk menerapkan QRIS. Layanan yang efektif, cepat, dan andal dapat meningkatkan kepuasan dan mendorong pengguna untuk tetap menggunakan. Layanan yang cepat, andal, dan mudah diakses meningkatkan kualitas layanan, kepercayaan, dan kenyamanan, menurut penelitian oleh Oktaviar, Arief, dan Saratian (2024). Faktor-faktor ini sangat memengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. (Wicaksono, 2023).

Pemanfaatan QRIS untuk transaksi di kalangan UMKM di Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Lakoni, dan Safrianti (2023). Adopsi oleh UMKM secara statistik didorong oleh kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap sistem. Peningkatan layanan pelanggan juga merupakan persyaratan penerapan QRIS. Tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan merupakan kunci untuk mengevaluasi kualitas layanan, menurut Kembarsari (2024). Tingkat kepuasan pelanggan merupakan indikator penting kualitas layanan dan dapat membantu mengarahkan perbaikan yang meningkatkan reputasi perusahaan.

Menyediakan layanan berkualitas tinggi sangat penting untuk penerapan QRIS. Kepuasan dan retensi pelanggan dapat ditingkatkan melalui layanan yang andal, cepat, dan efisien. Menurut studi yang dilakukan oleh Oktaviar, Arief, dan Saratian (2024), keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh seberapa cepat, andal, dan mudah layanan tersebut tersedia. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan, kepercayaan, dan kenyamanan.

Keberhasilan implementasi QRIS juga dipengaruhi oleh faktor gaya hidup. Faktor gaya hidup memengaruhi pola konsumsi dan preferensi temporal, yang didorong oleh meningkatnya penekanan pada efisiensi, menurut Pulungan dan Febriaty (2018). Akibatnya, individu lebih cenderung mengadopsi QRIS.

Bagi masyarakat saat ini yang menghargai efisiensi dalam transaksi keuangan, kemudahan dan kecepatan transaksi QRIS merupakan daya tarik yang besar. Pentingnya kemudahan dalam keputusan konsumen ditekankan oleh Kembarsari (2024). Kegunaan dan kemudahan penggunaan QRIS yang dirasakan memiliki dampak substansial terhadap minat UMKM di DKI Jakarta untuk mengadopsinya, menurut penelitian Fardani, Sudiarditha, dan Sebayang (2024). Hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa kegunaan dan kesederhanaan penggunaan QRIS yang dirasakan, beserta literasi keuangan, berdampak signifikan terhadap minat untuk mengadopsi sistem tersebut. UMKM di ibu kota lebih cenderung mengadopsi QRIS ketika ketiga fitur ini digabungkan.

Pengguna memprioritaskan keamanan transaksi. Kepercayaan dan preferensi pengguna mungkin dipengaruhi oleh pandangan mengenai keamanan sistem pembayaran digital, menurut Kembarsari (2024). Selain itu, kualitas layanan sangat

penting, menunjukkan bahwa, jika dilihat dari sudut pandang konsumen, kualitas layanan akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Sebayang dan Rahmayati (2023) menemukan bahwa UMKM halal di Medan lebih cenderung menggunakan QRIS sebagai mekanisme pembayaran digital jika mereka menganggapnya aman dan terpercaya.

Terdapat korelasi yang kuat antara kemudahan penggunaan QRIS—yang didefinisikan sebagai antarmuka intuitif dan proses transaksi yang lugas—dan keputusan adopsi yang dibuat oleh UMKM. Hal ini menjadi semakin penting jika mempertimbangkan berbagai masalah yang dapat muncul saat bertransaksi tunai—antrean panjang untuk uang kembalian dan keraguan tentang keabsahan uang tersebut. Menurut Rahmiyanti, Pratiwi, Yuningrum, dan Muyassarah (2020), sangat penting untuk mengatasi isu-isu spesifik dan mencapai konsensus di antara semua pemangku kepentingan saat mengambil keputusan.

Di antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penelitian oleh Kamilah, Haryati, Arlita, Noviansyah, dan Kustina (2024) mengungkapkan bahwa risiko, manfaat, dan kegunaan berperan penting dalam menentukan adopsi QRIS untuk transaksi pembayaran.

Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana persepsi UMKM terhadap edukasi keuangan, kualitas layanan, gaya hidup, keamanan, dan kemudahan penggunaan memengaruhi adopsi QRIS mereka. Dengan pengetahuan ini, kita dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memajukan ekonomi digital Indonesia dengan meningkatkan adopsi QRIS di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1: Literasi keuangan, kualitas pelayanan, gaya hidup, keamanan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.
- H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.
- H3: Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.
- H4: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.
- H5: Keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.
- H6: Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM.

Metode Penelitian

Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi ini menguji asumsi tentang bagaimana keputusan transaksi QRIS dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, kualitas layanan, gaya hidup, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Data primer untuk penelitian ini berasal dari warga DKI Jakarta yang pernah berbelanja dan menggunakan layanan QRIS di wilayah tersebut. Pada saat yang sama, publikasi akademis dan bibliografi dikonsultasikan untuk data sekunder. Demografi terdiri dari partisipan teknik seleksi tertarget yang merupakan penduduk Kota Jakarta dan pernah bertransaksi melalui QRIS. Dengan nilai Z 95% sebesar 1,119, $P = 0,5$, dan $d = 0,1$, ukuran sampel ditentukan menjadi 119 individu menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi besar tak tentu. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan Google Formulir untuk mendistribusikan survei yang meminta partisipan untuk menilai pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian pada skala Likert dari 1 hingga 5 (Octavia dkk., 2023). Selanjutnya, teknik Structural Equation Modelling (SEM) digunakan untuk menganalisis data dalam SPSS 26. Model pengukuran dan model struktural dievaluasi dengan cara ini. Reliabilitas model pengukuran, validitas diskriminan, dan validitas konvergen dievaluasi. Koefisien uji jalur, relevansi prediktif, dan R-kuadrat semuanya dievaluasi menggunakan model struktural.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan variabel apa saja yang memengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM, artikel ini memperkenalkan pendekatan multidimensi yang baru. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Fardani, Sudiarditha, dan Sebayang (2024), yang mengkaji literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara independen, studi ini mengintegrasikan lima variabel ke dalam satu model analitis, yang menawarkan investigasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS di kalangan UMKM. Perilaku pengguna sistem pembayaran digital dikaji dari perspektif kognitif, emosional, dan pragmatis. Dalam hal meningkatkan inklusi keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), strategi ini sangat penting untuk mempercepat digitalisasi sistem keuangan negara.

Kerangka kerja pengambilan keputusan keuangan digital yang baru menempatkan literasi keuangan sebagai prioritas utama. Memahami informasi keuangan dan siap secara mental untuk menerima perubahan teknologi merupakan bagian dari apa yang dimaksud dengan "literasi" dalam hal ini. Penelitian tentang adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM sebagian besar mengabaikan faktor gaya hidup sebagai kriteria penerimaan teknologi yang dipengaruhi secara sosial dan budaya; namun, studi ini mengisi celah tersebut. Kecenderungan pengguna untuk mengadopsi teknologi baru, seperti QRIS, dipengaruhi oleh pilihan gaya hidup dan norma budaya mereka. Sementara itu, dengan meningkatnya kejahatan siber, yang

dapat menghambat penggunaan teknologi keuangan, keamanan menjadi krusial untuk membangun kepercayaan pengguna.

Hasil penelitian ini diantisipasi dengan wawasan teoretis tentang pembuatan model adopsi teknologi keuangan dan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan, regulator, dan penyedia layanan yang ingin meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan yang berfokus pada gaya hidup. Untuk solusi yang lebih efektif, inklusif, dan berjangka panjang, disarankan agar penyedia layanan QRIS memprioritaskan edukasi pengguna dan teknologi enkripsi untuk memperkuat protokol keamanan, sekaligus berfokus pada upaya membuat layanan lebih mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan pengguna QRIS.

Deskripsi Responden

Langkah pertama dalam memilih partisipan studi ini adalah mengevaluasi kualitas pengguna QRIS di Jakarta. Hasil survei Google Forms digunakan untuk mengumpulkan informasi pribadi 119 orang, yang dirinci dalam artikel in.

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual	
N		119	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,28434473	
Most Extreme Differences	Absolute	,133	
	Positive	,133	
	Negative	-,086	
Test Statistic		,133	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,017 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 119 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Nilai signifikan (Sig.) dalam tabel temuan uji normalitas digunakan sebagai ukuran untuk memeriksa distribusi data. Statistik dianggap mengikuti distribusi normal jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, dan distribusi tidak normal jika lebih rendah dari atau sama dengan 0,05. Karena ada 119 responden, yang lebih besar dari persyaratan minimum 50, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas data. Ketika diterapkan pada residual yang tidak terstandarisasi, Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,017 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008. Hasilnya adalah kedua nilai tersebut lebih dari 0,05. Variabel Keputusan Transaksi QRIS lulus uji normalitas yang dilakukan oleh Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan temuan yang signifikan ($p = 0,008$ dan $0,007$, berturut-turut). Dengan mempertimbangkan semua faktor, data mengikuti distribusi normal, karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

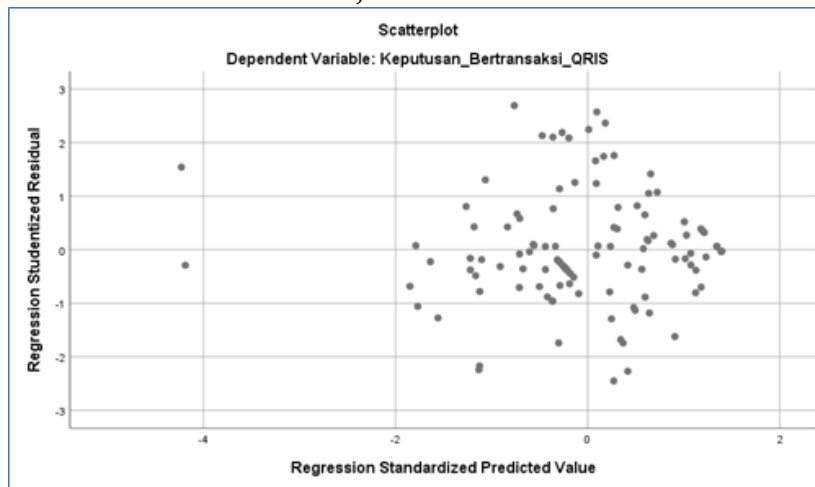
Table 2. Uji Multikolinearitas

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,474	,186			
Peran_Literasi	,005	,061	,005	,392	2,554
Kualitas_Pelayan	,051	,096	,055	,172	5,798
Gaya_Hidup	,233	,059	,253	,450	2,224
Keamanan	,233	,077	,269	,232	4,319
Kemudahan	,385	,084	,399	,237	4,220

Jika nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan Faktor Inflasi Varians (VIF) kurang dari 10,00, maka multikolinearitas tidak teridentifikasi dalam data penelitian, menurut tabel hasil. Semua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini— literasi, kualitas layanan, gaya hidup, keamanan, dan kenyamanan—menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian, variabel independen model regresi tidak multikolinear.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Penelitian ini menggunakan diagram sebar untuk menguji kemungkinan heteroskedastisitas. Tidak adanya pola yang jelas dalam diagram sebar—seperti meruncing, melebar, atau mengelompok—disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil diagram sebar yang ditunjukkan dalam tabel, mustahil untuk mengidentifikasi pola dalam data yang diperoleh. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,474	,186		2,547	,012
Peran_Literasi	,005	,061	,005	,080	,936
Kualitas_Pelayanan	,051	,096	,055	,535	,594
Gaya_Hidup	,233	,059	,253	3,980	,000
Keamanan	,233	,077	,269	3,036	,003
Kemudahan	,385	,084	,399	4,561	,000

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$ dengan B adalah koefisien tak terstandar. Dalam bentuk eksplisitnya, model regresi

yang menggambarkan keputusan untuk bertransaksi menggunakan QRIS terlihat seperti ini: Berikut adalah persamaan Keputusan Transaksi QRIS: Berikut adalah persamaan untuk total: $0,474 + 0,005 \cdot \text{Peran Literasi} + 0,051 \cdot \text{Kualitas Layanan} + 0,233 \cdot \text{Gaya Hidup} + 0,233 \cdot \text{Keamanan} + 0,385 \cdot \text{Kenyamanan}$. Jika semua variabel independen ditetapkan ke nol, opsi transaksi QRIS yang diantisipasi adalah 0,474, seperti yang ditunjukkan oleh konstanta 0,474. Peningkatan satu unit dalam Peran Literasi akan menghasilkan peningkatan 0,005 unit dalam keputusan transaksi QRIS, dengan syarat semua parameter lainnya tetap konstan (koefisien peran literasi = 0,005). Lebih lanjut, keputusan transaksi QRIS akan meningkat sebesar 0,051 unit untuk setiap peningkatan 1 unit kualitas layanan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien 0,051 untuk kualitas layanan. Peningkatan terkait dalam keputusan pembelian QRIS adalah 0,233 unit untuk setiap peningkatan satu unit pada Gaya Hidup atau Keamanan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien variabel sebesar 0,233. Karena variabel Kenyamanan memiliki koefisien 0,385, variabel ini merupakan faktor terpenting, karena meningkatkan jumlah transaksi yang tersedia sebesar 0,385 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam kegunaan QRIS, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap konstan.

Table 4. Uji F / Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,944	5	7,389	87,514	,000 ^b
Residual	9,541	113	,084		
Total	46,484	118			

a. Dependent Variable: Keputusan_Bertransaksi_QRIS

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Peran_Literasi, Gaya_Hidup, Keamanan, Kualitas_Pelayanan

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen dan semua variabel independen dapat ditemukan menggunakan uji-F. Dampak yang signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Temuan dari analisis varians (ANOVA) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, di bawah batas 0,05 dan 0,005, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Peran Literasi, Kualitas Layanan, Gaya Hidup, Keamanan, dan Kenyamanan adalah beberapa karakteristik independen yang mungkin sangat memengaruhi Keputusan Transaksi QRIS. Model regresi ini cocok untuk dijalankan.

Table 5. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,474	,186		2,547	,012
Peran_Literasi	,005	,061	,005	,080	,936
Kualitas_Pelayanan	,051	,096	,055	,535	,594
Gaya_Hidup	,233	,059	,253	3,980	,000
Keamanan	,233	,077	,269	3,036	,003
Kemudahan	,385	,084	,399	4,561	,000

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Jika nilai Sig. dalam uji-t kurang dari 0,05, maka faktor-faktor independen tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,936 (lebih tinggi dari 0,05), hasil uji-t menunjukkan bahwa Peran Literasi tidak memiliki dampak material terhadap pemilihan transaksi QRIS. Nilai p sebesar 0,936 menunjukkan bahwa Kualitas Layanan memang signifikan secara statistik. Karena hasilnya lebih dari 0,05 (0,594), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pilihan untuk mengakses QRIS. Mengenai variabel Gaya Hidup, nilai yang ditampilkan adalah 0,000, yang lebih rendah dari kriteria 0,05. Tingkat signifikansi 0,003 untuk variabel Keamanan dan nilai 0,000 untuk variabel Kenyamanan menunjukkan bahwa keduanya cukup penting dalam memengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kenyamanan, keamanan, dan gaya hidup secara signifikan memengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS, sedangkan faktor-faktor yang terkait dengan literasi dan kualitas layanan gagal menunjukkan dampak tersebut.

Table 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,795	,786	,29057

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Peran_Literasi, Gaya_Hidup, Keamanan, Kualitas_Pelayanan

b. Dependent Variable:

Keputusan_Bertransaksi_QRIS

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS 26, (2025)

Uji R-Square untuk koefisien determinasi merupakan salah satu pendekatan untuk menentukan sejauh mana serangkaian variabel independen menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai R-Square sebesar 0,795 menunjukkan bahwa literasi, kualitas layanan, gaya hidup, keamanan, dan kenyamanan menjelaskan 79,5% varians dalam pemilihan untuk menggunakan QRIS. Lima belas persen (100% - 79,5%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Simpulan

Literasi keuangan, kualitas layanan, gaya hidup, keamanan, dan kemudahan penggunaan berkorelasi tinggi dengan keputusan penggunaan QRIS untuk transaksi di kalangan UMKM di Jakarta, menurut studi ini. Fakta bahwa semua faktor ini berperan dalam keputusan penggunaan QRIS secara simultan mendukung klaim bahwa faktor-faktor ini tidak signifikan (H1). Tiga faktor—kemudahan pengguna, keamanan, dan gaya hidup—merupakan satu-satunya yang secara signifikan memengaruhi pilihan bertransaksi melalui QRIS. Meskipun pengetahuan keuangan (H2) dan kualitas layanan (H3) merupakan faktor dalam pilihan bertransaksi, keduanya tidak berkorelasi secara statistik. Fakta bahwa studi ini tidak memperhitungkan potensi mediator antara literasi keuangan, kualitas layanan, dan keputusan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa mungkin ada faktor-faktor tambahan yang terlibat. Fakta bahwa model studi menjelaskan 79,5% variasi pilihan UMKM untuk menerapkan QRIS menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki pengaruh besar terhadap adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM. Jika kita ingin meningkatkan adopsi QRIS, hasil studi ini menunjukkan bahwa kita perlu memprioritaskan gaya hidup, keamanan, dan kegunaan.

Saran

Beberapa saran yang penulis bisa sampaikan berdasarkan penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan dan menerapkan metode pembayaran yang aman, cepat, dan mudah merupakan langkah awal bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin bergantung pada layanan digital. Implementasi QRIS yang optimal dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi.

2. Lembaga seperti Bank Indonesia dan pemerintah sangat penting untuk memprioritaskan pembentukan program edukasi keuangan komprehensif yang mencakup semua aspek keuangan pribadi, termasuk penggunaan sistem pembayaran daring. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang baik.
3. Penyedia layanan QRIS harus memastikan QRIS mudah digunakan dan aman. Hal ini mencakup peningkatan antarmuka pengguna dan jaminan keamanan informasi pribadi pelanggan.
4. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi keputusan untuk mengadopsi QRIS dengan memperluas cakupan model ini untuk memasukkan variabel-variabel baru, seperti isu-isu sosial, peraturan perundang-undangan, atau dampak media digital.

Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2024, 8 22). *databoks.katadata.co.id*. Diambil kembali dari *databoks.katadata.co.id*:
<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qris-terbanyak>
- Eksteen, C., & Humbani, M. (2021). Understanding Proximity Mobile Payments Adoption in South Africa: A Perceived Risk Perspective. *Journal of Marketing and Consumer Behaviour in Emerging Markets*, 2(13), 4-21. doi:10.7172/2449-6634.jmcbem.2021.2.1
- Fardani, F. E., Sudiarditha, I. K., & Sebayang, K. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI Jakarta. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 487-496. doi:<https://doi.org/10.32672/jseb.v7i2.7745>
- Giraldo, C., Giraldo-Salazar, I., Peña-García, N., & Losada-Otálora, M. (2025). The adoption of fast payment systems (FPS) in Latin America: the role of financial literacy and cash-related beliefs. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 615-643. doi:10.1108/IJBM-04-2024-0224
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *Global : Jurnal Lentera BITEP*, Vol. 2, No. 1, 16-21. doi:<https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Kembarsari, S. (2024). PENGARUH KUALITAS LAYANAN, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE STANDARD (QRIS) BANK

- SYARIAH INDONESIA. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Long, T. Q., Morgan, P. J., & Yoshino, N. (2023, June 11). Financial literacy, behavioral traits, and ePayment adoption and usage in Japan. *Financial Innovation*, 9(1), 21-23. doi:10.1186/s40854-023-00504-3
- Oktaviar, C., Arief, H., & Saratian, E. T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, Vol. 5, No. 2, 6776-6790. doi:https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5291
- Phonthanakitithaworn, C., Sellitto, C., & Fong, M. W. (2016, 4 4). An investigation of mobile payment (m-payment) services in Thailand . *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 8(1), 37–54. doi:10.1108/APJBA-10-2014-0119
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, Vol. 2. No. 3, 103-110. doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 16, No. 2, 356-364. doi: https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259
- Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarrah, M. (2020). The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol. 2, No. 2, 295-310.
- Sebayang, N. I., & Rahmayati. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UMKM HALAL KOTA MEDAN. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*, Vol. 6, No. 2, 491-502. doi:https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).14590
- Ullah, S., Kiani, U. S., Raza, B., & Mustafa, A. (2022, 4 29). Consumers' Intention to Adopt m-payment/m-banking: The Role of Their Financial Skills and Digital Literacy. *Front. Psychol.*, 13, 2-3. doi:10.3389/fpsyg.2022.873708
- Wicaksono, B. S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DALAM PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (*Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah*). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.